

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain; prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2022) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi.
2. Bagaimana Disiplin Kerja karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi.
3. Bagaimana Kinerja karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bhakti Unggul Teknovasi Kota Bandung.

3.2 Definisi Operasionalisasi dan Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2017) variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan yang lain. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X_1 (Kepemimpinan Transformasional), variabel X_2 (Disiplin Kerja) dan variabel Y (Kinerja Karyawan). Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun instrumen penelitian (berupa kuisioner). Jika instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrumen tersebut akan valid (tepat) secara konstruk/teori.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut (Sugiyono,2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja.

a. Kepemimpinan Transformasional

Menurut (Ihsan,2019) kepemimpinan transformasional pada hakikatnya menjelaskan hubungan antara atasan dan bawahan yang didasari atas nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan asumsi mengenai visi dan misi organisasi.

b. Disiplin Kerja

Menurut (Rivai,2017) mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut (Sugiyono,2017) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi terikat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* (Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Menurut Robbins and Coutler (2018) menyatakan bahwa: “*Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job*”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam

penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bhakti Unggul Teknovasimaka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisisioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Kepemimpinan Transformasional (X1) "Pemimpin transformasional mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru, dan mereka mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan	1. Charismatic leadership	a. Dihormati	Tingkat pemimpin yang dihormati	Ordinal	1
		b. Dikagumi	Tingkat pemimpin yang dikagumi	Ordinal	2
	2. Inspirational leadership	a. Inspiratif	Tingkat pemimpin yang dapat memberikan inspirasi	Ordinal	3
		b. membangkitkan semangat kerja	Tingkat pemimpin yang dapat membangkitkan semangat kerja karyawan	Ordinal	4
	3. Belief	a. Insting atau naluri yang kuat	Tingkat pemimpin yang memiliki insting atau naluri yang kuat	Ordinal	5
		b. Membuat keputusan-keputusan tepat	Tingkat pemimpin yang memiliki dapat membuat	Ordinal	6

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item	
upaya ekstra demi mencapai sasaran kelompok.” Robbins & Judge dalam (Mahendra dan Mujiati, 2018)	4. Intellectual stimulation	a. Stimuli-stimuli intelektual kepada karyawan	keputusan-keputusan tepat Tingkat pemimpin yang dapat melakukan stimuli-stimuli intelektual kepada karyawan	Ordinal	7	
		b. Mendorong pengikutnya untuk bertindak secara kreatif	Tingkat pemimpin yang mampu mendorong pengikutnya untuk bertindak secara kreatif	Ordinal	8	
	5. Individualized consideration	a. Membaur	Tingkat pemimpin yang bersikap membaur menjadi satu dengan pengikutnya	Ordinal	9	
		b. Menjaga hubungan baik dengan bawahannya	Tingkat pemimpin yang mampu menjaga hubungan baik dengan bawahannya	Ordinal	10	
	Disiplin Kerja (X2) “Disiplin kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan penuh kesadaran dan kesediaan.” Robbins & Judge (Sutrisno, 2015)	1. Taat terhadap waktu	a. jam kerja	Tingkat ketaatan pada jam kerja	Ordinal	11
			b. waktu penyelesaian tugas	Tingkat ketaatan pada waktu penyelesaian tugas	Ordinal	12
2. Taat terhadap perusahaan		a. Ketaatan pada standar kerja	Tingkat ketaatan pada standar kerja	Ordinal	13	
		b. Ketaatan pada perintah pemimpin	Tingkat ketaatan pada perintah pemimpin	Ordinal	14	
		a. Ketaatan pada Kode	Tingkat Ketaatan pada	Ordinal	15	

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	etik perusahaan	kode etik perusahaan		
		b. Ketaatan pada Job Description	Tingkat ketaatan pada job description	Ordinal	16
	4. Taat terhadap etika kerja	a. Penyelesaian tugas hingga selesai	Tingkat penyelesaian tugas hingga selesai	Ordinal	17
		b. Bekerja sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan	Tingkat bekerja sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan	Ordinal	18
Kinerja (Y) <i>“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job”.</i> Robbins and Coutler Anwar dalam (Mangkunegara, 2019)	1. Kualitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	19
		b. Target kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target	Ordinal	20
	2. Kuantitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	21
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	22
	3. Tanggungjawab	a. Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	23
		b. Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	24
	4. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat menjalin	Ordinal	25

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
			kerjasama dalam bekerja		
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam lingkungan pekerjaan	Ordinal	26
	5. Inisiatif	a. Kemauan	Tingkat kemauan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	27
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	28

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah karyawan yang ada di PT. Bhakti Unggul Teknovasi Kota Bandung yaitu sejumlah 35 orang karyawan yaitu :

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi

No	Bagian	Jumlah
1.	Pimpinan	1
2.	Layanan Teknologi	10
3.	Marketing	10
4.	<i>Technology Transfer Office</i>	14
Jumlah		35

Sumber: PT. Bhakti Unggul Teknovasi

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini dilakukan agar penganalisisan yang dilakukan terhadap sampel lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Maka sampel penelitian adalah 35 responden pada karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada 35 responden secara *online* dengan menggunakan *Google form*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan dari berbagai data serta dari

berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Cara pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

a) Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi. Menurut Sugiyono (2017:203) pengamatan (*observation*) yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Ketua Cabang dan beberapa karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi. Menurut (Sugiyono, 2022) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan/ketua divisi atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c) Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuisisioner adalah lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Peneliti menyebarkan kuesioner pada karyawan PT. Bhakti Unggul Teknovasi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku, jurnal, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2022) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi sama atau lebih besar dari t tabel maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya di bawah t tabel maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai

korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- x = skor tiap item
- y = skor seluruh item responden
- $\sum x$ = jumlah hasil pengamatan variabel x
- $\sum y$ = jumlah hasil pengamatan variabel y
- $\sum xy$ = jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq t$ tabel maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq t$ tabel maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022) uji reliabilitas adalah metode untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi *pearson product moment*
- n = jumlah responden uji coba
- A = variabel nomor ganjil
- B = variabel nomor genap
- $\sum A$ = jumlah total skor belahan ganjil
- $\sum B$ = jumlah total skor belahan genap
- $\sum A^2$ = jumlah kuadrat total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$ = jumlah kuadrat total skor belahan genap
- $\sum AB$ = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,700 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai

korelasi dibawah 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

r_b = koefisien korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,700.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila r hitung \geq r tabel : Instrument tersebut dikatakan reliabel.

Bila r hitung \leq r tabel : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas $r \geq 0,700$ maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

skala likert didalam kuisisioner. Menurut (Sugiyono, 2022) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument di mana alternatifnya berupa pertanyaan.

Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* dengan bobot nilai item-item pada kuisisioner. Bobot nilai pada *skala likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor maximum = 5

Lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Mengukur statistik, metode deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan *mean*, modus, atau frekuensi. Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan sebagai berikut :

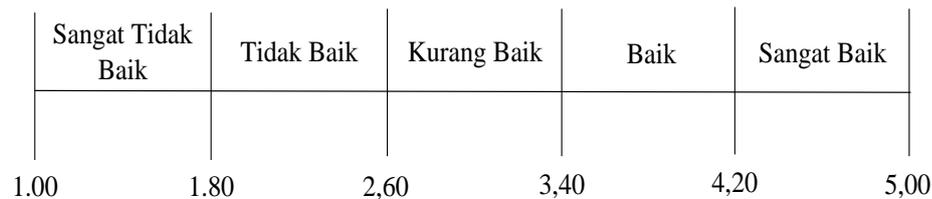
Tabel 3. 4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	STB (Sangat Tidak Baik)/Sangat rendah
1,81-2,60	TB (Tidak Baik)/Rendah
2,61-2,60	KB (Kurang Baik)/Sedang

3,41-4,20	B (Baik)/Tinggi
4,21-5,00	SB (Sangat Baik)/Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:53) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

3.6.2.1 *Method Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik Method Of Succeshive Interval (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score 1-5* untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Liwer Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 (Kepemimpinan Transformasional), X_2 (Disiplin Kerja), dan Y (Kinerja Karyawan). Persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:253) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent Y (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan konstanta

- $\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi variabel independent X1 (Kepemimpinan Transformasional)
- $\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi variabel independent X2 (Disiplin Kerja)
- ϵ = resisual atau *predictor error*

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK (Regresi)}{\Sigma y^2}$$

Di mana :

- r^2 = koefisien korelasi berganda
- $JK_{regresi}$ = jumlah kuadrat regresi
- Σy^2 = Jumlah kuadrat total

Tabel 3. 5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Bila yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1, X_2 , variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi
 r^2 = koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standarized coefficients*)
Zero = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat
Order =

Dimana :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di PT. Bhakti Unggul Teknovasi yang beralamat di Jl. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Juni 2023.

3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Kepemimpinan Transformasional, Disiplin Kerja, dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.